

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN WIRAUSAHA TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KAWASAN WISATA TANGGO
RAJO ANCOL
KOTA JAMBI**

SKRIPSI



**OLEH:
HALIMA TUSSA'DIAH
A1A112047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2018**

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN WIRAUSAHA
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA
DI KAWASAN WISATA TANGGO RAJO ANCOL
KOTA JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Jambi
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi**

Oleh:

**HALIMA TUSSA'DIAH
AIA112047**

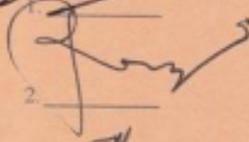
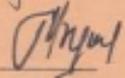
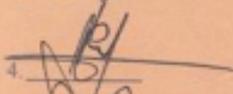


**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Pengaruh Pendidikan Dan Pengalaman Berwirausaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Tanggo Rajo Ancol Kota Jambi" yang disusun oleh Halima Tussa'diah, NIM A1A112047 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Juli 2018.

Dewan Penguji:

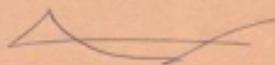
- | | | |
|--|---------------|--|
| 1. Prof. Dr. Drs. H. Khairinal, DPT. BA. M.Si
NIP. 195404161986031002 | Ketua | 1.  |
| 2. Dr. Rosmiati, S.Pd, M.Pd
NIP. 197703062003012001 | Sekretaris | 2.  |
| 3. Dra. Hj. May Maemunah, M.E
NIP. 195511291984032001 | Penguji Utama | 3.  |
| 4. Dra. Refnida, ME
NIP.19630923 199001 2001 | Anggota I | 4.  |
| 5. Zuhri Saputra Hutabarat, S.Pd, M.Pd
NIDK. 201704051004 | Anggota II | 5.  |



Mengesahkan
Dekan, FKIP

Prof. Dr. refnat Asrial, M.Si
NIP. 196308071990031002

Jambi, Juli 2018
Ketua Jurusan,



Des. M. Salam, M.Si
NIP. 195907111985031002

Terdaftar Tanggal

Nomor

ABSTRAK

Tussa'diah , Halimah. 2018. Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Wirausaha terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Kota Jambi. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Jambi. Pembimbing (1) Prof. Dr. Drs. H. Khairinal, Dpt. BA. M, Si. (2) Dr. Rosmiati, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Wirausaha.

Untuk meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima, pihak-pihak terkait memberikan beberapa program. Akan tetapi, kenyataannya setelah program diberikan pendapatan pedagang kaki lima tidak mengalami kemajuan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor tersebut diantaranya adalah tingkat pendidikan dan pengalaman wirausaha.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1 pengaruh pendidikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata Tanggo rajo Ancol Kota Jambi (2) pengaruh pengalaman wirausaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata Tanggo rajo Ancol Kota Jambi (3) pengaruh pendidikan dan pengalaman wirausaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata Tanggo rajo Ancol Kota Jambi.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 45 orang pedagang yaitu pedagang kaki lima di kawasan wisata Tanggo Rajo Ancol Kota Jambi. Data penelitian ini dikumpulkan melalui angket kemudian diolah secara statistik dengan bantuan program *SPSS for windows 23*.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata Tanggo rajo Ancol Kota Jambi. Hal ini sesuai dengan nilai regresi sebesar 0,543 dengan nilai sig. (probabilitas) menunjukkan $0,000 < 0,05$. Terdapat pengaruh pengalaman wirausaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata Tanggo rajo Ancol Kota Jambi. Hal ini berdasarkan hasil korelasi sebesar 0,307 dengan nilai sig. (probabilitas) menunjukkan $0,000 < 0,05$. pengaruh pendidikan dan pengalaman wirausaha pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata Tanggo rajo Ancol Kota Jambi. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian dimana koefisien regresi ganda (simultan) sebesar 0,645.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada semua pihak terutama pihak-pihak terkait agar dapat mengarahkan pedagang kaki lima supaya lebih meningkatkan pendidikannya dan pengalaman wirausaha karena itu akan berpengaruh kepada pendapatan pedagang kaki lima tersebut.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.7 Definisi Operasional	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pendapatan Pedagang Kaki Lima	11
2.1.1 Pengertian Pedagang Kaki Lima	11
2.1.2 Pengertian Pendapatan	13
2.1.3 Faktor Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Usaha	16
2.1.4 Indikator Tingkat Pendapatan	18
2.2 Pengalaman Wirausaha	19
2.2.1 Pengertian Pengalaman Wirausaha	19
2.2.2 Indikator Pengalaman Wirausaha	23
2.3 Pendidikan	25
2.3.1 Pengertian Pendidikan	25
2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan	28
2.3.3 Indikator Pendidikan	30
2.4 Pengaruh antar Variabel	35
2.4.1 Pengaruh Pendidikan terhadap Pendapatan	35
2.4.2 Pengaruh Pengalaman Wirausaha terhadap	

Pendapatan	36
2.4.3 Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman	
Wirausaha terhadap Pendapatan	37
2.5 Penelitian yang Relevan	38
2.6 Kerangka Berfikir	40
2.7 Hipotesis Penelitian	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	43
3.2 Variabel Penelitian	43
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	44
3.4 Populasi dan Sampel	44
3.4.1 Populasi	44
3.4.2 Sampel penelitian	44
3.4.3 Teknik Sampling	45
3.5 Instrumen Penelitian	45
3.6 Teknik Pengumpulan Data	46
3.7 Uji Coba Instrumen	47
3.7.1 Uji Validitas	47
3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen	48
3.8 Teknik Analisis Data	49
3.8.1 Uji Prasyarat Analisis	49
3.8.1.1 Uji Normalitas.....	49
3.8.1.2 Uji Homogenitas	50
3.8.1.3 Uji Linearitas	50
3.8.2 Uji Asumsi Regresi	50
3.8.2.1 Analisis Multikolinearitas	50
3.8.2.2 Analisis Heteroskedastisitas	51
3.8.2.3 Analisis Autokorelasi	51
3.8.3 Uji Hipotesis	51
3.8.3.1 Uji Regresi Parsial (uji t)	52
3.8.3.2 Uji Regresi Ganda (uji F)	52
3.8.4 Koefisien Determinasi	53

3.9 Hipotesis Statistik Penelitian	53
3.10 Jadwal Penelitian	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	55
4.1.1 Analisis Deskriptif	56
4.1.2 Hasil Uji Normalitas	64
4.1.3 Hasil Uji Homogenitas	69
4.1.4 Hasil Uji Linear	70
4.1.5 Hasil Uji Multikolinearitas	71
4.1.6 Hasil Uji Heteroskedasitas	72
4.1.7 Hasil Uji Autokorelasi	73
4.1.8 Hasil Uji Hipotesis	74
4.2 Pembahasan	77

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	80

DAFTAR PUSATAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Paradigma Penelitian.....	41
4.1 Frekuensi Pendidikan	57
4.2 Frekuensi Pengalaman Wirausaha	60
4.3 Frekuensi Pendapatan	63
4.4 Grafik Normal Probability Plots Pendidikan (X_1)	66
4.5 Grafik Normal Probability Plots Pengalaman Wirausaha (X_2).....	67
4.6 Grafik Normal Probability Plots Pendapatan (Y)	69
4.7 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Tabel Hasil Observasi Pra Penelitian	4
2.1 Kategori Besaran Pendapatan di Provinsi Jambi	18
3.1 Jadwal Penelitian.....	54
4.1 Rangkuman Deskriptif Statistik Data Pendidikan (X_1).....	56
4.2 Kategori Data Tingkat Pendidikan (X_1).....	57
4.3 Rangkuman Deskriptif Statistik Data Pengalaman Wirausaha (X_2)	59
4.4 Kategori Data Pengalaman Wirausaha (X_2).....	60
4.5 Rangkuman Deskriptif Statistik Data Pendapatan (Y).....	62
4.6 Kategori Data Pendapatan (Y)	63
4.7 Uji Normalitas Variabel Pendapatan (X_1).....	65
4.8 Uji Normalitas Variabel Pengalaman Wirausaha (X_2).....	66
4.9 Uji Normalitas Variabel Pendapatan (Y)	68
4.11 Uji Homogenitas X_1 , X_2 dan Y	69
4.10 Uji Linearitas.....	70
4.12 Uji Multikolinearitas	71
4.13 Uji Heteroskedastisitas.....	72
4.14 Uji Autokorelasi.....	73
4.15 Uji Hipotesis: Pengaruh X_1 Terhadap Y	74
4.16 Uji Hipotesis: Pengaruh X_2 Terhadap Y	75
4.17 Uji Hipotesis: Pengaruh X_1 dan X_2 Terhadap Y.....	76
4.18 Koefisien Determinasi.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Uji Coba Angket.....	84
2. Angket Uji Coba	85
3. Perhitungan Validitas Angket Pendidikan (X_1).....	92
4. Perhitungan Validitas Angket Pengalaman Wirausaha (X_2).....	95
5. Perhitungan Validitas Angket Pendapatan (Y).....	96
6. Perhitungan Reliabilitas Pendapatan (X_1).....	98
7. Perhitungan Reliabilitas Pengalaman Wirausaha(X_2).....	102
8. Perhitungan Reliabilitas Pendapatan (Y).....	106
9. Kisi-kisi Angket.....	110
10. Angket.....	111
11. Perhitungan Validitas Angket Pendidikan (X_1).....	118
12. Perhitungan Validitas Angket Pengalaman Wirausaha (X_2).....	119
13. Perhitungan Validitas Angket Pendapatan (Y).....	120
14. Deskriptif Data Variabel X_1 , X_2 dan Y.....	140
15. Uji Normalitas	143
16. Uji Linearitas.....	146
17. Uji Homogenitas.....	146
18. Uji Multikolinearitas	147
19. Uji Heteroskedastisitas	148
20. Uji Autokorelasi	149
21. Uji t.....	150
22. Uji f	151

23. Koefisien Determinasi.....	151
24. Tabel t.....	152
25. Tabel f.....	153

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Jambi merupakan kota yang perekonomiannya sedang mengalami perkembangan pesat. Bukti perkembangan tersebut dengan adanya berbagai pembangun infrastruktur yang semakin baik. Salah satu infrastruktur tersebut adalah Gentala Arasy dan Jembatan Pedestrian yang berdiri kokoh di depan rumah kantor gubernur Jambi. Jembatan yang diresmikan 26 maret 2015 ini menjadi daya tarik tersendiri bagi warga Jambi. Jembatan pedestrian, terletak di atas Sungai Batanghari, Kota Jambi. Lokasi jembatan pedestrian ini berada didepan rumah Dinas Gubernur Jambi, Jalan Sultan Thaha, dan diujung jembatan tersebut, terdapat bangunan menara Gentala Arasy, letaknya di seberang Kota Jambi, tepatnya di Desa Mudung Laut, Kecamatan Danau Teluk, Seberang Kota Jambi.

Sejak jembatan dan menara Arasyi tersebut diresmikan, maka menjadi magnet bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang ingin mengetahui keindahan kota Jambi. Dengan demikian, peningkatan jumlah pengunjung akan menambah pendapatan bagi para pedagang kaki lima yang ada di sekitar jembatan pedestrian, jalan Sutan Thaha. Selain magnet bagi para pengunjung, lokasi tersebut juga menjadi magnet bagi para pedagang kaki lima. Hal ini terbukti dari hasil survey dilapangan diperoleh data bahwa dalam satu bulan setelah peresmian jembatan tersebut terjadi penambahan jumlah pedagang kaki lima yakni sekitar 20 orang pedagang baru.

Banyak bidang usaha yang berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi salah satu bidang usaha yang menghasilkan keuntungan dan *income* keluarga sekaligus dapat menyerap tenaga kerja. Usaha berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja usaha kecil, yang ternyata banyak menyerap tenaga kerja, pendapatan pedagang dapat menjadi tumpuan pendapatan keluarga. Pedagang Kaki Lima merupakan salah satu jenis usaha yang mempunyai keunggulan tersendiri salah satunya dalam hal ini pemilik merangkap sebagai manajer perusahaan yang bekerja sendiri dan memiliki gaya manajemen sendiri (merangkap semua fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian pengawasan, penilaian).

Pedagang kaki lima atau disingkat PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang melakukan kegiatan komersial di atas Daerah Milik Jalan (DMJ) yang diperuntukkan untuk pejalan kaki. Pedagang Kaki Lima juga dalam pengelolaannya mungkin tidak memiliki kemampuan manajerial yang handal tetapi mungkin hanya berdasarkan pengalaman saja. Namun dalam menjalankan suatu usaha kecil pasti kita berkeinginan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal (*profit*), melalui pencapaian keberhasilan mencapai tujuan dan hasil yang dapat dirasakan oleh para pedagang kaki lima.

Keberhasilan pedagang dapat diukur dengan melihat tingkat pendapatan atau keuntungan yang diperolehnya atau dari banyaknya pembeli yang datang. Setiap pedagang memiliki tingkat pendapatan atau keuntungan yang berbeda dan juga jumlah pembeli yang berbeda pula. Bagi pedagang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka pedagang tersebut akan membuat strategi sedemikian rupa untuk memikat pembeli agar melakukan pembelian terhadap dagangannya.

Jika para pedagang tidak dapat berinovasi atau menjual produk yang sama dengan pedagang lain maka omset penjualanpun akan bersaing dengan sesama pedagang. Hal ini tidak memberikan efek yang baik pada peningkatan jumlah pendapatannya.

Melihat kondisi para pedagang kaki lima di kawasan jembatan pedestarian dan kantor dinas gubernur Jambi, inovasi yang dilakukan para pedagang hampir tidak ada. Dagangan yang mereka jajakan hampir sama dan tidak variatif. Dari tahun ke tahun, pedagang yang menjajakan dagangan dan lapak yang sama. Kondisi ini menjadikan pengunjung yang datangpun tidak ada pilihan lain selain membeli apa yang ditawarkan atau tidak membelinya. Bahkan terkadang para pengunjung yang datang bersama keluarganya lebih memilih membawa makanan sendiri dari rumah atau dari luar lokasi pariwisata tersebut. Padahal konsumen merupakan aset untuk pencapaian tingkat pendapatan bagi pedagang. Hilangnya satu konsumen saja berpengaruh pada penerimaan pendapatan. Hal ini dapat diantisipasi jika pedagang mampu melakukan inovasi, membaca peluang dan memenuhi kebutuhan konsumen (pembeli).

Adapun pedagang yang mendominasi di lokasi Ancol Jambi ini adalah pedagang makanan dan minuman. Jenis dagangan mereka antara lain mie ayam, bakso, jagung bakar, pisang cokelat, es kelapa, es tebu, kopi, teh copucino dan masih banyak lainnya. Akan tetapi, dari segi inovasi baik kemasan maupun cita rasa para pedangan menawarkan bentuk yang tidak berbeda. Semisalnya pada pedagang jagung bakar. Para pedagang memberikan pilihan menu hanya berkisar pada pedas manis, asin, original. Padahal jika pedagang berinovasi mungkin bisa ditambah cita rasa baru, rasa keju, BBQ, atau lainnya. Bahkan dalam penyajian

dan tehnik membakarnya. Pedangan bisa memberikan pelayanan lebih. Kebanyakan yang ditawarkan disana adalah bentuknya sama. Terkadang jagung bakarnya ada yang terlalu gosong, ada yang kurang matang. Atau antara hari yang satu dengan lain kadang berbeda pula rasanya. Oleh sebab itu, persoalan cita rasa, pelayanan dan penyajian tentu sangat diperhitungkan konsumen. Jika konsumen kurang puas mereka akan beralih bahkan memilih tidak membeli.

Persoalan konsumen tentu akan mempengaruhi perolehan pendapatan pedagang. Semakin banyak konsumen membeli maka semakin besar pula pendapatannya. Berbicara mengenai pendapatan, antar pedagang tentu memiliki perolehan yang tidak sama. Namun, setiap pedagang tentu menginginkan keuntungan yang maksimal dari penjualannya serta dagangannya habis setiap saat. Akan tetapi, harapan ini tidaklah semua dapat tercapai. Ada pedagang yang dagangannya laris manis, ada pula yang biasa-biasa saja, bahkan ada pula yang merugi. Dilihat dari pendapatan pedangan, berikut hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap 20 orang pedagang makanan dan minuman:

**Tabel 1.1 Hasil Observasi Pra Penelitian
Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Tanggo Rajo Ancol Jambi**

Rata-rata Pendapatan bersih/bulan	Kriteria (berdasarkan UMR)	Jumlah Pedagang	Persentase (%)
< Rp 1.200.000	Sangat rendah	13 orang	65
Rp 1.200.000 – > Rp 1.500.000	Rendah	3 orang	15
Rp 1.542.000 – > Rp 2.226.000	Sedang	2 orang	10
Rp 2. 884.000 – > Rp 3.568.000	Tinggi	2 orang	10
> Rp 3.910.000	Sangat Tinggi	0 orang	0
Jumlah		20 orang	100

Ket: hasil observasi pra penelitian

Dari tabel 1.1 di atas, diperoleh pernyataan bahwa 65% pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Tanggorajo Ancol Jambi masih rendah. Agar pendapatan pedagang baik maka perlu memenangkan persaingan dengan

pedagang lainnya. Cara tersebut yaitu dengan melakukan inovasi, memilih strategi yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan/keinginan konsumen. Semua tidaklah mudah, butuh pemikiran yang jitu. Kemampuan berpikir seseorang dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalamannya. Adapun hasil survei awal (pra penelitian) mengenai tingkat pendidikan pedagang kaki lima yang ada di kawasan wisata Tanggorajo Ancol Jambi, dari 20 pedagang yang berhasil dihimpun, didominasi oleh lulusan SMA sebanyak 55% selebihnya 47% SD dan SMP, sedangkan lulusan Sarjana hanya 3%. Untuk pengalaman berwirausaha para pedagang rata-rata telah menjadi pedagang ada yang 1 – 2 tahun, 3 – 4 tahun bahkan ada yang lebih dari 5 tahun.

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 2005:232) pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar guna mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan melalui usaha belajar. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula keahlian atau ketrampilan seseorang. Selain kendala pendidikan yang rendah, tak sedikit pemilik usaha ini sudah berdiri cukup lama namun penghasilan yang diperoleh masih rendah.

Pengalaman seseorang turut menjadi penentu keberhasilan seseorang pun dalam bidang berdagang. Dengan pengalaman usaha yang cukup maka akan memudahkan dalam melihat peluang pasar, dan menemukan ide-ide baru yang mampu dijual. Dengan demikian pengalaman usaha yang dimiliki para pedagang kaki lima juga dibutuhkan. Pedagang yang telah memiliki pengalaman akan

mampu bertahan dan bersaing. Hal ini dikarenakan mereka telah memiliki pengetahuan cukup dalam hal membaca situasi pasar dan persaingan yang ada. Mereka telah belajar banyak tentang medan usaha yang digelutinya jadi kemungkinan akan gagal relatif kecil.

Menurut Kim dan Staw (dalam Riyanti, 2003: 36-37) bahwa setelah memutuskan untuk menjadi wirausaha, orang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih berhasil dari pada wirausaha yang berpendidikan lebih rendah. Selanjutnya adalah komponen pengalaman wirausaha, berpendapat bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman usaha atau bisnis sebelumnya. Kebutuhan akan pengalaman mengelola usaha semakin diperlukan dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan.

Dari latar belakang di atas, pendidikan dan pengalaman yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pendapatannya. Begitu pula dengan pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima yang memiliki pendidikan rata-rata pendidikan formal dan pengalaman usaha yang terbatas akan berbeda pola pikirnya dengan para pengusaha yang memiliki pendidikan tinggi dengan pengalaman usaha variatif. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pedagang kaki lima dan memilih judul penelitiannya adalah: **“Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Wirausaha terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Kota Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dihadapi pedagang kaki lima di kawasan wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi cukup kompleks. Adapun identifikasi permasalahan tersebut diantaranya ditemukan adalah sebagai berikut:

- 1) Minimnya pendapatan bersih yang diterima pedagang.
- 2) Lamanya pengalaman wirausaha tidak menjadikan pedagang kreatif.
- 3) Rendahnya tingkat pengetahuan pedagang mempengaruhi pengetahuan wirausaha sehingga mempengaruhi pendapatannya.
- 4) Strategi pasar hampir tidak ada.
- 5) Kalah saingnya usaha dengan pemilik modal besar.

1.3 Batasan Masalah

Banyaknya pedagang dan persoalan yang dihadapi para pedagang sementara kemampuan peneliti terbatas maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yakni:

- 1) Pedagang yang dijadikan sampel penelitian hanya pedagang yang menjual makanan/minuman di Kawasan Wisata Tanggorajo Ancol Kota Jambi.
- 2) Pendapatan dalam penelitian ini adalah perolehan bersih dari hasil penjualan per hari.
- 3) Pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal, nonformal dan infoformal yang dimiliki oleh pedagang.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah terdapat pengaruh pendidikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Tanggorajo Ancol Kota Jambi.
- 2) Apakah terdapat pengaruh pengalaman wirausaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Kota Jambi.
- 3) Apakah terdapat pengaruh pendidikan dan pengalaman wirausaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Kota Jambi.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Kota Jambi.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Kota Jambi.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pengalaman terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini secara praktis dapat berguna antara lain:

1) Teoritis

Memberikan pengetahuan bagi peneliti tentang pendapatan Pedagang Kaki Lima di kawasan wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi dan menjadi referensi dalam menemukan solusi wirausaha.

2) Praktis

- a. Sebagai masukan bagi pemerintah daerah khususnya pemerintah kota Jambi dan instansi atau dinas terkait dalam rangka penanganan pedagang kaki lima khususnya yang berada di Kawasan Wisata Tanggorajo Ancol Kota Jambi.
- b. Sebagai rujukan dan sumber informasi dalam pembuatan kebijakan pada sektor informal perkotaan khususnya masalah pedagang kaki lima dalam memberikan pembinaan.
- c. Sebagai masukan untuk para pemula yang akan berwirausaha dan para wirausaha di Kawasan Wisata Tanggorajo Ancol Kota Jambi.

1.7 Definisi Operasional

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima pedagang kaki lima atas aktivitas usaha yang dilakukannya selama periode tertentu. Adapun indikator pendapatan pedagang kaki lima dalam penelitian ini adalah segala perolehan/penerimaan dan pengeluaran pedagang atas aktivitas usahanya..
- 2) Pengalaman wirausaha adalah tingkat penguasaan, pemahaman seseorang dan kemampuan untuk kreatif dan inovatif dalam

menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang diusahakannya tanpa gentar terhadap resiko yang akan dihadapinya.

- (1) lama waktu/masa wirausaha, meliputi: lamanya menggeluti kegiatan wirausaha.
 - (2) tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, meliputi: pencacatan keuangan, administrasi, pemasaran, produksi.
 - (3) penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan, meliputi: menguasai bidang kerja dan peralatan kerja.
- 3) Pendidikan adalah usaha sadar untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui lembaga formal yang berjenjang, lembaga non formal serta lembaga informal. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah: pendidikan formal, nonformal dan informal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Terdapat pengaruh pendidikan terhadap pendapatan pedagang kecil di kawasan wisata Tango Rajo Ancol Kota Jambi sebesar 0,543.
2. Terdapat pengaruh pengalaman wirausaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata Tango Rajo Ancol Kota Jambi sebesar 0,307.
3. Terdapat pengaruh pendidikan dan pengalaman wirausaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata Tango Rajo Ancol Kota Jambi sebesar 0,645.

5.2 Saran

Dari analisis yang diperoleh peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada semua pihak terutama dinas-dinas dan lembaga terkait agar dapat mengarahkan para pedagang kaki lima supaya lebih meningkatkan pendidikan dan pengetahuan wirausaha karena itu akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima tersebut.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada tiga pokok bahasan, maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melaksanakan penelitian pokok bahasan yang lain dan dalam ruang lingkup yang lebih luas.